

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian dari merumuskan masalah sampai menarik kesimpulan serta mendapatkan data yang akurat. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan umumnya berupa uraian bukan angka, dalam bentuk deskripsi dan gambaran dari orang-orang yang bersangkutan mengenai program pendidikan dan pelatihan. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Menurut Danim (2002:41) pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Dengan kata lain, tujuan pendekatan deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian evaluatif. Menurut Syaodih (2006:120) penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik. Penelitian evaluatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan. Evaluasi pada penelitian ini merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk pengambilan keputusan mengenai program yang sedang berjalan, keputusan tersebut antara lain melanjutkan program, memperluas program, memperbaiki program, dan menghentikan program.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengetahui hasil evaluasi pelatihan barista menggunakan di UPTD BLK Sumedang.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada program pelatihan barista. Proses penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada bulan Juli-Oktober 2022.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD BLK Sumedang, Jalan Rancamulya No. 01 Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti dalam penelitian ini meliputi sumber data dan informasi yang berupa orang, dokumentasi, dan sumber data tertulis maupun cetak lainnya. Subjek penelitian diperlukan sebagai sumber atau pemberi keterangan mengenai data dan informasi yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala UPTD BLK Sumedang, penyelenggara diklat, instruktur diklat, dan peserta didik program pelatihan barista di UPTD BLK Sumedang. Objek penelitian dalam penelitian ini ialah pelaksanaan program pelatihan yang meliputi konteks, masukan, proses, dan hasil dari program pelatihan barista di UPTD BLK Sumedang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan analisa dokumen.

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2006:220) observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Sukardi (2014:83) observasi digunakan oleh para evaluator dengan cara melihat dan merasakan sendiri terhadap hal yang telah dilakukan subjek atau objek yang dievaluasi. Dalam observasi, evaluator biasanya menggunakan alat bantu seperti misalnya alat perekam audio visual untuk memaksimalkan perolehan data observasi. Tujuan menggunakan alat bantu ialah untuk memaksimalkan perolehan data evaluatif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal tentang program atau proyek yang dinilai. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipatif. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan program pelatihan barista di UPTD BLK Sumedang melainkan hanya mengamati. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek dari konteks, input, proses, dan produk yang berkaitan dengan program pendidikan dan pelatihan yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2010:198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Sedangkan menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2011:318) mengemukakan bahwa: “*interviewing provides the writer a means to gain a deeper understanding of how participant interpret a situation or phenomenon that can't be gained through observation alone.*” Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa didapatkan hanya dengan observasi saja.

Pada teknik wawancara, peneliti datang dan berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Responden yang di wawancarai antara lain

kepala institusi, penyelenggara diklat, instruktur diklat, dan peserta diklat. Hal yang ditanyakan ialah sesuatu yang telah direncanakan kepada responden dan hasilnya dicatat sebagai informasi penting. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan panduan wawancara (*interview guide*). Panduan ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden mengenai program pendidikan dan pelatihan yang sedang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data dan informasi dalam mengungkap lebih jauh tentang program pelatihan barista di UPTD BLK Sumedang.

3. Analisa Dokumen

Menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Berbeda dengan Sugiyono (2010:329) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, analisa dokumen digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai program pendidikan dan pelatihan barista di UPTD BLK Sumedang yang ditinjau dari model evaluasi CIPP.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:222) dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini seorang peneliti merupakan instrumen kunci penelitian

kualitatif. Sedangkan Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011:224) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentes hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan butir-butir instrumen. Menurut Arikunto (2010:205) kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam hal ini, menurut Nasution dalam Sugiyono (2011:336) analisis telah mulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles & Huberman, yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2005:330) triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dalam Moleong (2005:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah pimpinan institusi, penyelenggara diklat, instruktur diklat, dan peserta diklat.

2. Triangulasi metode

Dalam penelitian ini, triangulasi metode yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan analisa dokumen.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat meninjau kembali temuannya dengan cara membandingkan data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dan pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan keabsahan data guna menghindari subjektivitas dari peneliti.